
PENGUNAAN ISTILAH COVID-19 DALAM MENULIS PUISI AKROSTIK PADA SISWA KELAS VIII SMPN 38 MAKASSAR

Risna Andini^{1*}, Muhammad Saleh², dan Usman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

* Penulis Korespondensi: risnandini99@gmail.com

Abstrak:

Penggunaan Istilah Covid-19 dalam Menulis Puisi Akrostik pada Siswa Kelas VIII SMPN 38 Makassar. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan penggunaan istilah covid-19 dan mendeskripsikan penguasaan penulisan puisi akrostik dengan menggunakan istilah covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 38 Makassar sebanyak 3 kelas yang berjumlah 91 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas VIII A sebanyak 19, kelas VIII B sebanyak 18, dan siswa kelas VIII C sebanyak 11 orang total keseluruhan sampel adalah 48 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes berupa mengartikan 46 istilah-istilah covid-19 dan membuat puisi akrostik dengan menggunakan salah satu istilah covid-19 sebagai acuannya. Teknik analisis data ditinjau dari jumlah persentase skor yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil 2 tes yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pada tes penguasaan istilah covid-19, 35 dari 48 siswa kurang menguasai penggunaan istilah covid-19 jika dipersentasekan sebanyak 72,91% berada pada kategori kurang menguasai, sedangkan pada penulisan puisi akrostik disimpulkan bahwa sebanyak 52,08% siswa berada di kategori cukup menguasai dalam menulis puisi akrostik menggunakan istilah covid-19.

Kata kunci: penggunaan istilah, puisi akrostik, Covid-19

Abstract

The Use Of The Term Covid-19 In Writing Acrostic Poetry For Student Of Class VIII In Junior High School 38 Makassar. This quantitative study aims to describe the mastery of using the term covid-19 and to describe the mastery of writing acrostic poetry using the term covid-19. The population in this study were all class VIII SMPN 38 Makassar as many as 3 classes totaling 91 students, while the samples were class VIII A as many as 19, class VIII B as many as 18, and class VIII C students as many as 11 people, the total sample was 48 students. The research data were obtained by giving tests in the form of interpreting 46 covid-19 terms and making acrostic poetry using one of the terms covid-19 as a reference. Data analysis techniques are viewed from the number of percentage scores achieved by students. Based on the results of the 2 tests given, it can be concluded that in the covid-19 term mastery test, 35 of 48 students lacked mastery of the use of the term covid-19 if a percentage of 72.91% was in the less mastered category, while in writing acrostic

poetry it was concluded that as many as 52.08% of students are in the category of enough master in writing acrostic poetry using the term covid-19.

Keywords: use of terms, acrostic poetry, Covid-19

PENDAHULUAN

Di tengah maraknya *Covid-19* ada beberapa istilah-istilah yang sering didengar tanpa sengaja dan istilah-istilah tersebut familiar di tengah masyarakat termasuk siswa, menurut Oktavia & Hayati (2020) *Social distancing* hanyalah salah satu dari banyaknya istilah-istilah *Covid-19* yang bermunculan. Ada beberapa istilah-istilah yang bermunculan dan sering diucapkan saat wabah *Covid-19* melanda antara lain ODP, PDP, *positif*, *negative*, *lockdown*, *social distancing*, isolasi, karantina, wabah, *local transmission*, *epidemic*, *pandemic*, *rapid test*, *antiseptic*, cairan disinfektan, *Covid-19*, *Masker*, *Corona Virus*, cuci tangan, *handsinitizer*, *self quarantine*, *stay home*, jaga jarak dan lain sebagainya. Penggunaan istilah-istilah tersebut digunakan tergantung pada situasinya. Tetapi jika penggunaan istilah tersebut diartikan dengan makna yang berbeda, maka arti dari istilah tersebut menjadi tidak tepat. Sebab itu sangat penting bagi masyarakat dan siswa agar mengerti dan mengetahui istilah-istilah *covid-19* yang digunakan dalam situasi pandemi. Untuk itu peneliti tertarik menjadikan penggunaan istilah *covid-19* sebagai objek penelitian. Namun tidak hanya itu, peneliti juga menggombinasikan dalam pengajaran sastra sebagai topik penelitian.

Pengajaran sastra merupakan suatu kegiatan memberi pelajaran yang berhubungan dengan materi sastra. Pengajaran ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sastra dan memperoleh pengalaman bersastra yang terdiri dari kegiatan berekspresi dan berapresiasi. Sastra adalah suatu ciptaan atau karya dari rangkaian kreativitas dengan menggunakan bahasa sebagai sumber medianya. Sastra terbagi menjadi dua yakni prosa dan puisi. Sebagai contoh sastra prosa di antaranya cerita pendek, novel dan drama. Sedangkan contoh sastra puisi di antaranya adalah syair, pantun, dan puisi.

Pengajaran sastra juga berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yakni keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan mendengarkan, serta keterampilan menulis. Menurut Suhendra (2015), Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk mampu dalam membaca dan mahir dalam berkomunikasi. Dalam menyampaikan sebuah gagasan atau ide, tidak selalu menggunakan lisan tapi juga menggunakan tulisan, keterampilan menulis sangat dibutuhkan agar siswa dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami.

Banyak cara mengasah keterampilan menulis, salah satunya dengan menulis puisi. Menurut Wardoyo (2013), puisi merupakan imajinasi, pengalaman, dan sesuatu yang berkesan atau berarti yang di tulis sebagai ungkapan seseorang melalui bahasa yang tidak langsung. Artinya, puisi yaitu suatu karya sastra yang ditulis seseorang sebagai bentuk ekspresi bahasa tidak langsung dan dapat ditulis dari hasil pengalaman, kesan ataupun imajinasi.

Berbicara tentang puisi tidak lepas dari masalah yang ada dalam pembelajaran tersebut. Banyak siswa yang menganggap jika menulis puisi lebih sulit daripada menulis karangan maupun yang lainnya. Hal tersebut lantaran pada saat menulis puisi siswa kurang mampu memilih diksi yang tepat dalam mengembangkan ide. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu membuat metode ataupun teknik yang

dalam membuat puisi. Salah satu teknikya yaitu dengan menggunakan teknik akrostik dalam menulis puisi.

Penelitian ini menggunakan teknik akrostik dalam penelitiannya. Pirnawati (2015) mengungkapkan bahwa teknik akrostik merupakan suatu teknik yang dipakai oleh penyajak untuk membuat pola penampilan puisinya. Dalam pola jenis ini huruf-huruf pertama suatu larik membentuk kata-kata. Puisi akrostik adalah puisi yang memakai nama seseorang atau sesuatu hal sebagai huruf awal tiap larik puisi. Isi puisi dapat berupa frase atau kata yang menjelaskan tema puisi. Untuk itu, teknik ini sangat tepat untuk digunakan pada para penulis pemula.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan data-datanya berbentuk nominal atau angka. Hal tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2013) yang menjelaskan bahwa penelitian berjenis kuantitatif diharuskan memakai angka, mulai pada tahapan pengumpulan data, kemudian penafsiran data yang telah diperoleh, serta penggambaran hasilnya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 di SMP Negeri 38 Makassar, Kota Makassar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII yang terdiri atas 3 kelas yaitu kelas A, B dan C dengan jumlah keseluruhan yaitu 91 siswa, dan sampel yang digunakan yakni perwakilan dari kelas A sebanyak 19 siswa, kelas B sebanyak 18 siswa, dan kelas C sebanyak 11 siswa, jadi total sampel penelitian ini yakni 48 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi, kemudian instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dan tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sesuai dengan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan istilah covid-19 pada siswa digunakan tes mengartikan istilah-istilah covid, dan untuk mengetahui penggunaan istilah covid-19 dalam menulis puisi akrostik digunakan tes membuat puisi akrostik dengan menggunakan istilah covid-19 sebagai acuannya.

Teknik analisis data memiliki tujuan untuk menyempurnakan data yang telah diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Hasil tes dihitung dengan menjumlahkan skor yang dicapai siswa lalu dibagi rata-ratanya. Hasil analisis data siswa pada tes penguasaan penggunaan istilah covid-19 aspek yang dinilai berupa ketepatan, bahasa/struktur, ejaan, dan kerapian. Sedangkan hasil analisis data pada tes penguasaan penulisan puisi akrostik siswa dinilai dari segi aspek tema, gaya bahasa, kosa kata, dan kerapian. Skala penilaian pada masing-masing aspek yaitu 1-4. Skor maksimum paling banyak 16. Semakin besar skor yang diperoleh maka semakin bagus hasil kinerja siswa.

HASIL

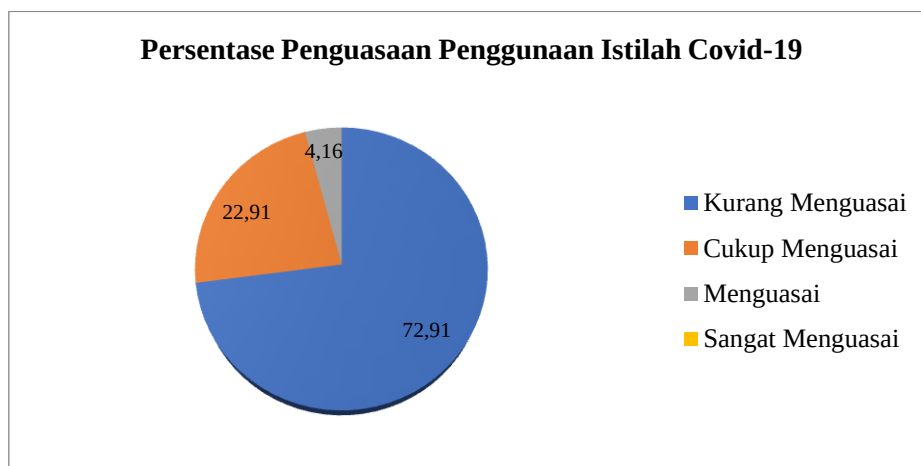
1. Penguasaan Penggunaan Istilah Covid-19

Penguasaan penggunaan istilah covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar diperoleh dengan tes berupa menguraikan atau menjelaskan pengertian istilah-istilah covid-19 sesuai dengan pemahaman siswa. Istilah-istilah tersebut terdiri dari 46 istilah yang terbagi menjadi 3 kategori yakni mudah, sedang, dan sukar. Berikut ini tabel distribusi frekuensi terkait penguasaan penggunaan istilah covid-19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Makassar.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Terkait Penguasaan Penggunaan Istilah covid-19

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase %	Kategori Tingkat Penguasaan
1	86-100	0	0	Sangat Menguasai
2	71-85	2	4,16	Menguasai
3	56-70	11	22,91	Cukup Menguasai
4	0-55	35	72,91	Kurang Menguasai
Jumlah		48	100%	

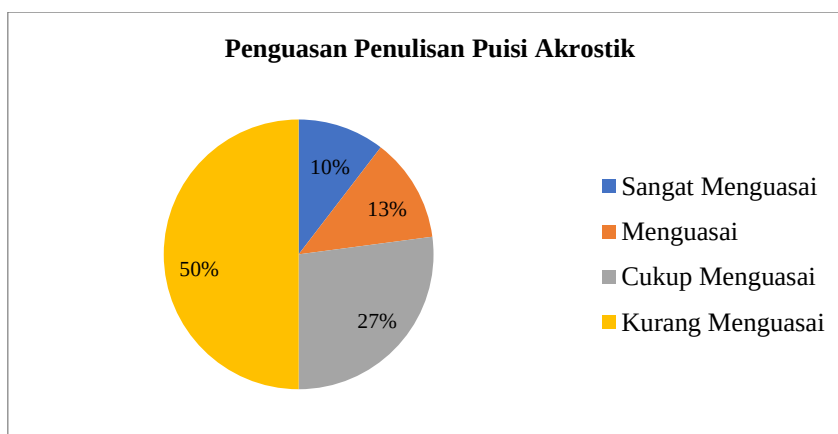
Berdasarkan Tabel (1), diketahui bahwa sebanyak 35 siswa tingkat penguasaannya yakni kurang menguasai, 11 siswa tingkat penguasaannya yakni cukup menguasai, 2 orang siswa yang menguasai, dan tidak ada satu siswa pun yang berkategori sangat menguasai. Persentase penguasaan penggunaan istilah covid-19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 38 Makassar dapat dilihat pada diagram berikut.

**Grafik 1. Persentase Penguasaan Istilah Covid-19**

Pada gambar grafik (1), dapat dilihat bahwa sebanyak 72,91% siswa berkategori Kurang menguasai penggunaan istilah covid-19, 22,91% siswa berada pada kategori cukup menguasai penggunaan istilah covid-19, 4,16% siswa berada pada kategori menguasai penggunaan istilah covid-19, dan 0% siswa yang berada pada kategori sangat menguasai penggunaan istilah covid-19. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar *kurang menguasai* penguasaan penggunaan istilah *covid-19* dengan nilai rata-rata 45,46.

2. Penulisan Puisi Akrostik dengan Menggunakan Istilah Covid-19

Tes kedua berupa penguasaan siswa dalam menulis puisi akrostik dengan menggunakan istilah *covid-19* sebagai acuannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam penguasaan penulisan puisi akrostik pada penelitian ini yakni tema, majas, diksi dan kerapian. Dalam menulis puisi akrostik, siswa diminta untuk menulis puisi akrostik yaitu bertema *covid-19* (virus corona). Berikut ini merupakan data-data perolehan keseluruhan nilai siswa kelas VIII dalam menulis puisi akrostik dengan menggunakan salah satu istilah-istilah *covid-19*.



Grafik 2. Persentase Penguasaan Penulisan Puisi Akrostik

Pada grafik (2), dapat dilihat bahwa 10% siswa berada pada kategori sangat menguasai, 13% siswa berada pada kategori menguasai, 27% siswa berada pada kategori cukup menguasai, dan sebanyak 50% siswa berada pada kategori kurang menguasai. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan penulisan puisi akrostik dengan menggunakan istilah covid-19 pada siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar berada pada kategori *cukup menguasai*. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata-rata siswa sebesar 55,72.

Pada penilaian puisi akrostik menggunakan istilah covid-19, sama dengan skala penilain pada penguasaan penggunaan istilah covid-19. Hanya saja yang membedakan yaitu dari segi aspek. Aspek yang dinilai pada puisi akrostik yakni tema, majas, diksi, dan kerapian. Berikut ini distribusi frekuensi pada masing-masing aspek yang dinilai.

Tabel 2. Distribusi Kriteria Menulis Puisi Akrostik pada Aspek Penilaian Tema

No.	Kriteria Penilaian Aspek Tema	Frekuensi (f)	Persentase%
1	penggunaan tema sesuai dengan judul	6	12,5
2	penggunaan tema sesuai dengan judul puisi namun belum sesuai dengan isi puisi	15	31,25
3	penggunaan tema kurang sesuai dengan judul puisi	18	37,5
4	penggunaan tema tidak sesuai dengan puisi	9	18,75
Jumlah		48	100%

Tabel 3. Distribusi Kriteria Menulis Puisi Akrostik pada Aspek Penilaian Majas

No.	Kriteria Penilaian Aspek Majas	Frekuensi (f)	Persentase%
1	Sangat banyak menggunakan majas	1	2,08
2	Menggunakan sedikit majas	7	14,58
3	Kurang menggunakan majas	15	31,25
4	Tidak menggunakan majas	25	52,08
	Jumlah	48	100%

Tabel 4. Distribusi Kriteria Menulis Puisi Akrostik pada Aspek Penilaian Diksi

No.	Kriteria Penilaian Aspek Diksi	Frekuensi (f)	Persentase%
1	Pilihan kata sangat tepat dan jelas	5	10,41
2	Pilihan kata tepat dan jelas	13	27,08
3	Pilihan kata cukup tepat dan jelas	17	35,41
4	Pilihan kata tidak tepat dan tidak jelas	13	27,08
	Jumlah	48	100%

Tabel 5. Distribusi Kriteria Menulis Puisi Akrostik pada Aspek Penilaian Kerapian

No.	Kriteria Penilaian Aspek Kerapian	Frekuensi (f)	Persentase%
1	Tulisan puisi terbaca, bersih, dan rapi	9	18,75
2	Tulisan puisi terbaca, bersih, tetapi rapi	10	20,83
3	Tulisan puisi terbaca, tidak bersih, dan tidak rapi	25	52,08
4	Tulisan puisi tidak terbaca, tidak bersih, dan tidak rapi	4	8,33
	Jumlah	48	100%

PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses identifikasi dan hasil analisis data, Jumlah penilaian proses dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013 yang ditemukan yaitu: 146 bentuk penilaian proses, 70 jenis penilaian proses, dan 1 rubrik penilaian proses diantaranya Bab Pengembangan Literasi terdiri atas 8 penilaian proses, Bab 1 melaporkan hasil percobaan terdiri atas 51 penilaian proses, Bab 2 menyampaikan pidato persuasif 21 penilaian proses, Bab 3 menyusun cerita pendek 45 penilaian proses, Bab 4 memberi tanggapan dengan santun 20 penilaian proses, Bab 5 menyajikan teks diskusi 53 penilaian proses dan Bab 6 menyusun cerita inspiratif 19 penilaian proses dengan total jumlah wujud penilaian proses keseluruhan bab adalah 217 penilaian proses dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013.

Bentuk penilaian dalam sub-sub bab buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 yang berhubungan dengan bentuk penilaian proses dinyatakan lengkap. Bentuk penilaian proses dalam buku

teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 yakni: observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, tes tulis, tes lisan, penugasan, praktik, produk, proyek, portofolio. Pada awal bab terdapat kegiatan laporan membaca buku yang terdiri atas 4 portofolio. bab 1 terdiri atas 8 observasi, 8 tes tulis, 11 penugasan, 2 praktik, 3 produk, 3 proyek. Pada bab 2 terdiri atas 3 observasi, 4 tes tulis, 5 penugasan, 1 produk, dan 1 proyek. Bab 3 terdiri atas 7 observasi, 9 tes tulis, 11 penugasan, 2 praktik, 1 proyek. Bab 4 terdiri atas 3 observasi, 1 penilaian teman, 3 tes tulis, 1 tes lisan, 4 penugasan, 1 produk, 1 proyek. Bab 5 terdiri atas 10 observasi, 1 penilaian diri, 1 penilaian antarteman 7 tes tulis, 11 penugasan, 3 praktik, 1 proyek. Pada bab 6 terdiri atas 3 observasi, 3 tes tulis, 1 tes lisan, 4 penugasan, 2 proyek. Hasil ini sesuai dengan Kemendikbud, (2017) yang mengungkapkan bahwa bentuk penilaian proses atau penilaian pembelajaran dapat terdiri atas observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, tes tulis, tes lisan, penugasan, praktik, produk, proyek, portofolio. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmiyati (2018: 179) yang menelaah bentuk penilaian atau teknik penilaian pada buku teks bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII kurikulum 2013. Dari penelitian yang ia lakukan hanya 6 bentuk penilaian yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII yakni: tes tulis, lisan, penugasan, praktik, produk, dan portofolio.

Kegiatan yang banyak dilakukan peserta didik pada bentuk-bentuk penilaian proses berupa pengamatan, penilaian secara mandiri, mendiskusikan hasil tulisan, kegiatan membandingkan, mencermati informasi, latihan kebahasaan, kegiatan literasi, membuat ungkapan meyakinkan, menyimpulkan, pertanyaan identifikasi, pertanyaan telaah, latihan kalimat ekspresif, melengkapi struktur teks, kegiatan berpidato dan penyajian lisan menceritakan cerita, mencipta, modifikasi cerpen, menulis tanggapan, mengurutkan paragraf logis, tugas menulis, menceritakan cerita kegiatan eksperimen, kegiatan membuat cerpen. Hal ini sejalan dengan (Kemendikbud, 2018) yang menguraikan tujuan buku teks yang diteliti yakni agar peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan dalam kegiatan sosial. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa karena setiap Bab dalam buku teks ini mencakup hal: (1) penjelasan tentang teks (tujuan, struktur retorika, kebahasaan) dan lokasi sosial; (2) model teks dan telaah model teks; (3) latihan dan tugas; (4) tugas pengembangan kompetensi mandiri.

Jenis-jenis penilaian dalam sub-sub bab buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 yang berhubungan dengan jenis-jenis penilaian proses dinyatakan lengkap. Dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013 terdapat ketiga jenis penilaian proses yakni: Pengembangan Literasi terdiri atas 4 pengetahuan dan 4 keterampilan. Bab 1 terdiri atas 11 pengetahuan, 5 keterampilan. Bab 2 terdiri atas 5 pengetahuan, 2 keterampilan. Bab 3 terdiri atas 11 pengetahuan, 3 keterampilan. Bab 4 terdiri atas 4 pengetahuan, 2 keterampilan. Bab 5 terdiri atas 2 sikap, 11 pengetahuan, 4 keterampilan. Bab 6 terdiri atas 4 pengetahuan, 2 keterampilan..

Jenis-jenis penilaian proses yang ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk menanggapi, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta, mengamati, mencoba, menalar dan menyajikan. Sejalan dengan penelitian Anderson & Krathwohl terkait tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: (1) memikirkan (mengingat), (2) mengetahui (memahami), (3) mempraktikkan (menerapkan), (4) menguraikan (menganalisis), (5) menilai (mengevaluasi), dan (6) mencipta. Ranah afektif terdiri atas lima tingkatan, yaitu: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menilai, (4) mengelola, dan (5) menghayati. Kemudian Ranah psikomotorik terdiri atas (1) mengamati, (2) mencoba, (3) menalar, (4) menyajikan. Melalui penjelasan tersebut maka jenis-jenis penilaian proses dalam buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 ini sejalan dengan pendapat (Wismanto, 2016) mengenai jenis-jenis penilaian proses yang bertujuan untuk (1) melatih kemampuan yang melibatkan aspek intelektual seseorang yang mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir dan penjelasan dalam mengaplikasikan berdasarkan teori yang ada; (2) melatih kemampuan yang melibatkan sikap, nilai, perasaan, motivasi, semangat, dan lain-lain yang ada pada siswa sehingga menjadi panduan dalam bertindak laku; (3) melatih kemampuan yang mencakup

keterampilan fisik, gerakan atau menciptakan produk yang nampak setelah mengikuti proses pembelajaran.

Rubrik penilaian proses dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013 yang ditemukan hanya satu bentuk rubrik penilaian yaitu tabel penilaian diri atau penilaian secara mandiri yang disajikan untuk peserta didik. Rubrik penilaian yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas IX kurikulum 2013 adalah rubrik skala persepsi dan penilaian sikap dengan bentuk penilaian diri. Rubrik penilaian ini meliputi dua hal pokok yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja namun, pada tingkat capaian kinerja yang disajikan berbeda dengan tingkat kinerja skala persepsi pada umumnya yaitu tidak ditunjukkan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Tingkat kinerja yang digunakan adalah 3 kata pilihan jawaban yaitu: selalu, kadang, jarang/tidak pernah dan disertai dengan bukti atau contoh yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyaningsih (2013: 7) dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok, yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja (*level of performance*) tiap kriteria.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua sesuai dengan permasalahan. Penguasaan penggunaan istilah *covid-19* siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar, berada pada kategori Kurang Menguasai dengan nilai rata-rata 45,46. Dari 48 siswa sebanyak 35 siswa kurang menguasai penggunaan istilah *covid-19*, yang cukup menguasai sebanyak 11 siswa, dan hanya 2 siswa yang menguasai. Pada Penguasaan penulisan puisi akrostik menggunakan istilah *covid-19* pada siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar ditinjau dari segi struktur puisi (tema, majas, diksi, dan kerapian) belum memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan penulisan puisi akrostik menggunakan istilah *covid-19* pada siswa kelas VIII SMPN 38 Makassar *cukup menguasai*. Hal ini dibuktikan dari jumlah nilai rata-rata siswa sebesar 55,72.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Radika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mizkat, E., & Sari, R. M. 2020. *Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 pada Praktik Penyiaran Mahasiswa Berbasis Media Sosial*. 94–100.
- Oktavia, W., & Hayati, N. 2020. Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.
- Pirawati, A. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Suhendra. Yulia dan Eri Sarimanah. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi”. *Jurnal Pedagogia*. Volume 7 Nomor 2, Tahun 2015.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.